

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI ALUMINIUM YANG LISTING DI BURSA EFEK JAKARTA

Hence Made Aryasa

Program Studi Manajemen, FEB UNOSO, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

*E-mail: made@oso.ac.id

Abstrak

Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk sarana yang penting dalam mengkomunikasikan informasi perusahaan. Ini mungkin ditunjukkan dalam sebuah laporan, yang menggambarkan kinerja finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan adalah nama untuk laporan ini. Agar laporan keuangan dapat bermakna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka penting dilakukan analisis laporan keuangan, yaitu pemeriksaan hubungan antar pos-pos dalam laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis dari kinerja keuangan pada industri aluminium yang listing di Bursa Efek Jakarta. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan rasio secara keseluruhan pada perusahaan aluminium yang listing di Bursa Efek Jakarta berada di posisi berjalan dengan cukup baik.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Perusahaan, Rasio Keuangan

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF ALUMINUM INDUSTRY LISTED ON THE JAKARTA STOCK EXCHANGE

Abstract

Financial performance analysis is one form of important means of communicating company information. This may be indicated in a report, which describes the financial performance of the company over a certain period of time. Financial statement is the name for this report. In order for the financial statements to be meaningful to interested parties, it is important to carry out financial statement analysis, namely examining the relationship between the items in the financial statements. The purpose of this study was to determine the analysis of the financial performance of the aluminum industry listed on the Jakarta Stock Exchange. The analysis carried out in this study is the liquidity ratio, leverage ratio, efficiency ratio, and profitability ratio. Based on the overall ratio, aluminum companies listed on the Jakarta Stock Exchange are in a fairly good running position.

Keywords: *Financial Statements, Company, Financial Ratios*

Article History: Received: 6th April 22 Revised: 16th April 22 Accepted: 19th April 22

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia belakangan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam sektor perekonomian, sehingga menumbuhkan persaingan yang signifikan di berbagai sektor usaha. Untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, meningkatkan kerja dan tetap mampu bersaing dalam era globalisasi sangat dibutuhkan profesionalisme, efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Laporan keuangan dan akuntansi mempunyai peran sangat penting karena merupakan modal utama untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan (Utari, 2021). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas beserta laporan keuangan lainnya.

Perkembangan industri manufaktur terutama industri dasar seperti industri Aluminium akan memicu perkembangan sektor industri turunannya (hilir), perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Untuk mengetahui kemajuan perusahaan, kinerja perusahaan pada akhir waktu harus ditinjau. Sebagai dasar perbandingan, proses evaluasi mengharuskan penggunaan standar tertentu yang diklasifikasikan sebagai standar internal atau eksternal dapat digunakan.

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi tentang situasi dan hasil keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan keluaran dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan fakta keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Soleh et al., 2019). Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, bankir, investor, pemerintah, dan pihak lain semuanya berkepentingan dengan laporan keuangan untuk menentukan situasi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan (Yusuf et al., 2021).

Akibatnya, menganalisis laporan keuangan akan memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan distribusi berdasarkan asetnya, efektivitas penggunaan aset, hasil operasi atau pendapatan yang telah diperoleh serta dapat dicapai dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan, dan nilai buku setiap saham perusahaan yang bersangkutan. Dan hal ini dapat dilakukan dengan menilai tingkat likuiditas *leverage*, aktifitas, profitabilitas dan rasio *valuation* atau penilaian.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk adalah perusahaan yang signifikan di Indonesia, dengan berbagai macam produk dan layanan termasuk lembaran aluminium, rolling mills, fasilitas ekstrusi, dan papan gipsum. Laporan keuangan yang disajikan oleh PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk, selama ini digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada lampiran merupakan data mengenai laporan keuangan perusahaan.

Ruang lingkup kegiatan PT ALUMINIUM LIGHT METAL Tbk adalah menjalankan industri aluminium sheet, aluminium foil, dan rollforming building decoration. Laporan keuangan yang disajikan oleh PT ALUMINIUM LIGHT METAL Tbk, selama ini digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada lampiran merupakan data mengenai laporan keuangan perusahaan.

PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dengan lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur aluminium sheets rolling mill, extrusion plant dan papan. gipsum. Laporan keuangan yang disajikan oleh PT

ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk, selama ini digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang dapat ditinjau pada hasil pembahasan penelitian.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dengan lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur aluminium *sheets rolling mill, extrusion plant* dan papan gipsun. Laporan keuangan yang disajikan oleh PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk, selama ini digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada lampiran merupakan data mengenai laporan keuangan perusahaan.

Dari daftar populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Jakarta seperti pada, penulis tertarik menganalisis kinerja keuangan PT INDAL ALUMINIUM INDUSRY Tbk, PT ALUMINIUM LIGHT METAL Tbk, PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk dan PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk dengan alasan karena keempatnya merupakan perusahaan yang produknya banyak digunakan masyarakat dan mudah ditemui di pasar, kedua perusahaan tersebut sudah *go public*, saham kedua perusahaan tersebut direspon oleh masyarakat, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola keuangannya, kemudian untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Keempat perusahaan tersebut bergerak dibidang yang sama dan secara umum kenaikan aktiva dan hutang diikuti secara proporsional dengan kenaikan laba, kecuali laba bersih persentase kenaikan lebih tinggi. Dari fenomena keempat perusahaan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mendapatkan fakta yang sebenarnya mengenai mengapa kinerja keempat perusahaan berbeda.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan yang merupakan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, dengan laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh suatu perusahaan terutama bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif. Hal ini juga sejalan relevansinya dalam menentukan informasi dalam catatan laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu teknik untuk menentukan atau menilai keadaan keuangan suatu perusahaan (Desyana, 2019).

Menurut Mayer di dalam Munawir: Munawir 2002, *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa istilah "laporan keuangan" mengacu pada "Pada akhir periode, akuntan membuat dua daftar untuk sebuah perusahaan. Daftar yang dimaksud adalah neraca atau laporan laba rugi. Perusahaan baru-baru ini mulai memasukkan daftar ketiga, yang disebut sebagai daftar surplus sebagai alternatif daftar keuntungan yang belum dirilis (laba ditahan)"

Dalam menyiapkan laporan keuangan ini, para Akuntan menganalisa, mencatat, mengkuantitatif, mengakumulasi, mengikhtisar, mengklasifikasi, melaporkan dan menginterpretasikan peristiwa ekonomi serta pengaruh keuangan terhadap organisasi. Informasi akuntan sangat berguna bagi setiap orang yang akan membuat pertimbangan dan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi, dan informasi ini terdapat dalam laporan keuangan yang ada.

Jenis Laporan Keuangan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2004 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, istilah laporan keuangan meliputi:

- a. Neraca (*Balance Sheet*)
- b. Perhitungan laba rugi atau laporan laba rugi (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*)
- c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*Statement of Changes in Financial Position*) yang menyajikan :
 - (a) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)
 - (b) Laporan Arus Dana atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (*Funds Flow Statement*)
 - (c) Laporan Saldo Laba atau Laporan Perubahan Laba yang ditahan (*Statement of Retained Earning*)
 - (d) Catatan atas Laporan Keuangan (*Footnotes or Notes to the Financial Statement*), Laporan lain dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari Laporan Keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyiapkan (1) informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna untuk menilai prospek arus kas, dan (3) informasi mengenai sumber daya, klaim pada sumber daya dan perubahan dalam sumber daya tersebut. Ada sepuluh (10) karakteristik kualitatif informasi dalam Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (2004:7-10) yaitu:

- a. Dapat dipahami (*Understandability*)
- b. Relevan (*Relevance*)
- c. Materialitas
- d. Keandalan
- e. Penyajian Jujur
- f. Pertimbangan Sehat
- g. Kelengkapan
- h. Dapat diperbandingkan

Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan memiliki beberapa keterbatasan. Menurut Munawir (2002: 9), keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala pada dasarnya merupakan laporan interim (laporan yang diterbitkan untuk jangka waktu terbatas) daripada laporan akhir.
- b. Neraca keuangan menyajikan data dalam rupiah yang tampak akurat dan definitif, meskipun penyusunannya didasarkan pada nilai standar yang dapat berubah-ubah atau berfluktuasi.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi atau nilai keuangan dari berbagai waktu atau tanggal yang lampau, dimana daya beli uang menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga peningkatan volume penjualan yang dinyatakan dalam

rupiah tidak serta merta menunjukkan atau mencerminkan unit yang sedang dijual. Penjualan produk tersebut juga yang mungkin diikuti oleh kenaikan dan tingkat harga

- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau kondisi keuangan suatu perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan moneter, seperti reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau disetujui kontrak pembelian dan penjualan, kemampuan dan integritas manajer, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Harahap (2002; 201), Laporan keuangan juga terdapat keterbatasan antara lain:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan arus kejadian yang telah berlalu di periode sebelumnya.
- b. Harga pokok barang atau nilai tukar pada saat transaksi dijelaskan dalam laporan keuangan, bukan harga saat ini.
- c. Laporan keuangan bersifat umum dan tidak dirancang untuk memenuhi tuntutan khusus dari pihak tertentu.
- d. Penggunaan estimasi dan pertimbangan lain dalam memilih alternatif dan berbagai kemungkinan yang sama-sama dibenarkan tetapi mengakibatkan disparitas angka laba dan aset merupakan bagian dari proses pembuatan laporan keuangan.
- e. Informasi non material tidak termasuk dalam akuntansi.
- f. Dalam menghadapi ketidakpastian, laporan keuangan bersifat konservatif.
- g. Laporan keuangan disiapkan dalam istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan dianggap memahami dengan terminologi akuntansi dan sifat informasi data yang diungkapkan dan disajikan.
- h. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif, sedangkan informasi kualitatif dan fakta umumnya diabaikan.
- i. Perubahan dalam daya beli uang jelas ada tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap, (1999; 190) pengertian Analisis laporan keuangan adalah proses memecah item laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan menentukan hubungan yang signifikan atau bermakna antara data kuantitatif dan non-kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi keuangan, yang sangat penting dalam membuat keputusan yang tepat.

Sedangkan Smith dan Skousen mengatakan bahwa analisa laporan keuangan pada umumnya diarahkan pada: "*Analysis typically are directed toward evaluating four aspect of business (1) Liquidity (2) Stability (3) Probability (4) Potential Growth*". (Smith and Skousen, 1992 : 1044). Sartono (1999:121) mengemukakan pendapatnya Tentang hal ini tentang pengelompokan analisis rasio keuangan ke dalam 4 kelompok rasio yaitu Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek sesuai jadwal diukur dengan rasio likuiditas. Rasio Aktivitas mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio *Leverage* Keuangan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Rasio Profitabilitas dapat

digunakan untuk menentukan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan aset dan laba atas modal sendiri.

METODE

Bentuk penelitian ini merupakan bentuk deskriptif, disini penulis menggunakan metode studi kasus dengan objek penelitian pada PT Alumindo Light Metal Industri Tbk, PT Indal Aluminium Industry, Tbk, PT Asahimas Flat Glass, Tbk dan PT Betonjaya Manunggal, Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran yang rinci, metodis, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan korelasi dari fenomena yang diselidiki.. Adapun untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu: *Browsing*, yaitu melakukan pencarian informasi melalui jalur internet dengan membuka *website* perusahaan secara *online* di berbagai situs. Studi dokumentasi, penulis melakukan studi dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen, catatan-catatan dan pelaporan keuangan sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan, studi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari konsep-konsep, teori-teori dari berbagai literatur yang mempunyai relevansi dengan permasalahan dan penelitian yang dilakukan.

Dalam menganalisis data penulis, menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dengan metode kuantitatif yaitu menggunakan angka atau rasio-rasio dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Sedangkan metode kualitatif menggambarkan kondisi perusahaan dan menguraikan hasil analisis atas laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja perusahaan. Penelitian kinerja keuangan pada PT Alumindo Light Metal Industri Tbk, PT Indal Aluminium Industry, Tbk, PT Asahimas Flat Glass, Tbk dan PT Betonjaya Manunggal, Tbk dinilai dari jenis laporan keuangan neraca laba rugi dan yang disajikan tahun 2006 dan 2007 dengan menggunakan analisis rasio yang berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilaksanakan atas laporan keuangan PT. Indal Aluminium Industri Tbk, PT. Alumindo Industri Tbk, PT. Asahimas Flat Glass Tbk, dan PT Betonjaya Manunggal Tbk jelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan standarisasi rasio rata-rata industri barang konsumsi dengan analisis rasio neraca dan laba rugi PT Indal Aluminium Industri Tbk, PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk, PT Asahimas Flat Glass Tbk, dan PT Betonjaya Manunggal Tbk

Ratio	Rata-rata Industri	Tahun	Perusahaan							
			PT Indal Aluminium Industri Tbk	Penilaian	PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk	Penilaian	PT Asahimas Flat Glass Tbk	Penilaian	PT Betonjaya Manunggal Tbk	Penilaian
1. Liquidity Ratio										
a. Current Ratio	1	2006 2007	1,29 1,82	Baik Baik	1,09 0,95	Baik Buruk	3,23 2,22	Baik Baik	6,24 2,83	Baik Baik

b.Quick Ratio	1	2006 2007	0,69 0,82	Buruk Buruk	0,50 0,49	Buruk Buruk	1,24 1,03	Baik Baik	3,76 1,90	Baik Baik
2. Leverage Ratio										
Debt Ratio	30%	2006 2007	47% 56%	Baik Baik	5% 2%	Buruk Buruk	9% 8%	Buruk Buruk	3% 3%	Buruk Buruk
3. Activity Ratio										
a. Inventory Turnover	9x	2006 2007	4x 3x	Buruk Buruk	6x 6x	Buruk Buruk	4x 4x	Buruk Buruk	11x 9x	Baik Baik
b. Average Collection Period	20 hari	2006 2007	74 hari 75 hari	Baik Baik	2.380 hari 3.241 hari	Baik Baik	3.506 hari 4.114 hari	Baik Baik	1.484 hari 5.335 hari	Baik Baik
c. Total Asset Turnover	200	2006 2007	99 104	Buruk Buruk	169 158	Buruk Buruk	110 95	Buruk Buruk	197 170	Buruk Buruk
4. Profitability Ratio										
a. Profit Margin on Sales	5%	2006 2007	4% 2%	Buruk Buruk	3% 4%	Buruk Buruk	12% 1%	Baik Buruk	4% 2%	Buruk Buruk
b. Basic Earning Power	17%	2006 2007	4% 1%	Buruk Buruk	7% 10%	Buruk Buruk	19% 1%	Baik Buruk	9% 4%	Buruk Buruk
c. Return on Total Assets	15%	2006 2007	8% 16%	Buruk Baik	5% 7%	Buruk Buruk	14% 1%	Buruk Buruk	7% 3%	Buruk Buruk

Sumber: Data Olahan Peneliti

Current ratio pada PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2006 sebesar 1,29 atau 148% mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 0,53 atau 53%. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan kewajiban lancar perusahaan antara tahun 2006 dengan 2007 sekitar Rp. 30 Milyar. *Current ratio* pada PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk pada sebesar tahun 2006 1,09 dan mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 0,14 atau 14%. *Current ratio* pada PT. Asahimas Flat Glass, Tbk pada tahun 2006 sebesar 3,23 dan mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 1,01 atau 101%. *Current ratio* pada PT. Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2006 sebesar 6,24 dan mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 3,41 atau 341%. Penurunan ini terjadi disebabkan aktiva lancar dan kewajiban lancar meningkat.

Quick ratio PT Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2006 sebesar 0,69 atau 69% mengalami penurunan 0,16 atau 16% di tahun 2007 menjadi 0,82 atau 82%. *Quick ratio* PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk pada tahun 2006 sebesar 0,50 atau 50% mengalami penurunan 0,01 atau 1% di tahun 2007 menjadi 0,49 atau 49%. *Quick ratio* PT. Asahimas Flat Glass, Tbk pada tahun 2006 sebesar 1,24 atau 124% mengalami penurunan 0,11 atau 11% di tahun 2007 menjadi 1,03 atau 103%. *Quick ratio* PT. Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2006 sebesar 3,76 atau 376% mengalami penurunan 0,01 atau 1% di tahun 2007 menjadi 1,86 atau 186%. Penurunan ini dikarenakan terjadinya penurunan hutang lancar.

Debt ratio PT Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2006 total aktiva yang merupakan hutang sebesar 47% dan pada 2007 mengalami peningkatan 9% menjadi 56%. *Debt*

ratio PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk tahun 2006 total aktiva yang merupakan hutang sebesar 5% dan pada 2007 mengalami penurunan 3% menjadi 2%. Debt ratio PT. Asahimas Flat Glass, Tbk pada tahun 2006 total aktiva yang merupakan hutang sebesar 9% dan pada 2007 mengalami penurunan 1% menjadi 8%. Debt ratio PT. Betonjaya Manunggal, Tbk tahun 2006 dan 2007 total aktiva yang merupakan hutang sama yaitu sebesar 3%.

Inventory Turnover PT Indal Aluminium Industry Tbk untuk tahun 2006 dan 2007 adalah sebesar 4x dan 3x, hal ini memperlihatkan aktivitas operasional perusahaan kurang baik jika dibandingkan dengan standarisasi industri yang sebesar 9x. *Inventory Turnover* PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk untuk tahun 2006 dan 2007 adalah sebesar 3x dan 4x, hal ini memperlihatkan aktivitas operasional perusahaan kurang baik jika dibandingkan dengan standarisasi industri yang sebesar 9x. *Inventory Turnover* PT. Asahimas Flat Glass, Tbk untuk tahun 2006 dan 2007 adalah sebesar 4x dan 4x, hal ini memperlihatkan aktivitas operasional perusahaan kurang baik jika dibandingkan dengan standarisasi industri yang sebesar 9x. *Inventory Turnover* PT. Betonjaya Manunggal, Tbk untuk tahun 2006 dan 2007 adalah sebesar 11x dan 9x, hal ini memperlihatkan aktivitas operasional perusahaan cukup baik jika dibandingkan dengan standarisasi industri yang sebesar 9x.

Average Collection Period PT. Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2006 dan 2007 selama 74 dan 75 hari. *Average Collection Period* PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk tahun 2006 dan 2007 selama 2.380 dan 3.241 hari. *Average Collection Period* PT. Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2006 dan 2007 selama 3.506 dan 4.114 hari. *Average Collection Period* PT. Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2006 dan 2007 selama 5.335 dan 1.484 hari. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, *Average Collection Period* pada tahun 2006 dan 2007 berada diatas rata-rata industri yaitu 20 hari.

Total Assets Turnover PT. Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2006 sampai 2007, persentase pemanfaatan aktiva semakin meningkat 5% dari 99% menjadi 104%. *Total Assets Turnover* PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk tahun 2006 sampai 2007, persentase pemanfaatan aktiva semakin turun 11% dari 169% menjadi 158%. *Total Assets Turnover* PT. Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2006 sampai 2007, persentase pemanfaatan aktiva semakin turun 15% dari 110% menjadi 95%. *Total Assets Turnover* PT. Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2006 sampai 2007, persentase pemanfaatan aktiva semakin turun 27% dari 197% menjadi 170%.

Profit Margin on Sales PT. Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2006 sebesar 4% mengalami penurunan 2% pada tahun 2007 sehingga menjadi 2%. *Profit Margin on Sales* PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk tahun 2006 sebesar 3% mengalami peningkatan 1% pada tahun 2007 sehingga menjadi 4%. *Profit Margin on Sales* PT. Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2006 sebesar 12% mengalami penurunan 11% pada tahun 2007 sehingga menjadi 1%. *Profit Margin on Sales* PT. Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2006 sebesar 4% mengalami penurunan 2% pada tahun 2007 sehingga menjadi 2%.

Basic Earning Power PT. Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2006 efektivitas perusahaan berkisar 4% dan mengalami penurunan 3% tahun 2007 menjadi 1%. *Basic Earning Power* PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk tahun 2006 efektivitas perusahaan berkisar 7% dan mengalami peningkatan 3% tahun 2007 menjadi 10%. *Basic Earning Power* PT. Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2006 efektivitas perusahaan berkisar 19% dan mengalami penurunan 18%

tahun 2007 menjadi 1%. *Basic Earning Power* PT. Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2006 efektivitas perusahaan berkisar 9% dan mengalami penurunan 5% tahun 2007 menjadi 4%.

Return on Total Assets PT. Indal Aluminium Industry Tbk dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa periode setiap periode tidak terjadi kerugian, dan mengalami penurunan dari tahun 2006 ke 2007 sebesar 0,02%. *Return on Total Assets* PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa periode setiap periode tidak terjadi kerugian, dan mengalami kenaikan dari tahun 2006 ke 2007 sebesar 0,02%. *Return on Total Assets* PT. Asahimas Flat Glass Tbk dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa periode setiap periode tidak terjadi kerugian, dan mengalami penurunan dari tahun 2006 ke 2007 sebesar 0,13%. *Return on Total Assets* PT. Betonjaya Manunggal Tbk dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa periode setiap periode tidak terjadi kerugian, dan mengalami penurunan dari tahun 2006 ke 2007 sebesar 0,04%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja laporan keuangan PT. Indal Aluminium Industry Tbk, PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk, PT. Asahimas Flat Glass Tbk, dan PT. Betonjaya Manunggal Tbk sudah berjalan dengan cukup baik. Berdasarkan rasio *current ratio* dapat dilihat bahwa keempat perusahaan tersebut dilihat berdasarkan periode selama dua tahun (2006 dan 2007) sudah dapat dinilai cukup baik karena memiliki *current rationya* sudah berdasarkan standar. Hanya pada tahun 2007 PT Alumindo Light Metal Industri Tbk mengalami kinerja yang kurang baik karena nilainya berada di bawah satu. Berdasarkan *quick ratio* dapat dilihat bahwa terdapat 2 perusahaan dengan kinerja keuangannya buruk dan 2 perusahaan lain baik.

Berdasarkan rasio ini hanya PT Indal Aluminium Industry, Tbk yang memiliki kinerja laporan keuangan yang kurang baik karena berada di atas 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menanggung beban hutang yang cukup besar yaitu sebesar 47% (2006) dan 56% (2007). Berdasarkan *inventory turnover* untuk tahun 2006 dan 2007, maka dari keempat perusahaan tersebut hanya PT Betonjaya Manunggal, Tbk yang memperlihatkan aktivitas operasional perusahaan cukup baik yaitu 11x dan 9x jika dibandingkan dengan standarisasi industri sebesar 9x. Berdasarkan rasio *average collection period* untuk tahun 2006 dan 2007, keempat perusahaan ini dapat dikategorikan cukup baik dalam proses penagihan atas penjualan. Sedangkan untuk rasio total *asset turnover* keempat perusahaan ini dapat dikategorikan buruk jika dikomparasi dengan rata-rata industri yang bernilai minimal 200%,

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan, rasio profit margin on sales keempat perusahaan ini buruk. Hanya PT Asahimas Flat Glass, Tbk pada tahun 2006 memiliki rasio yang cukup baik karena berada di atas 5% yaitu 12%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan, *basic earning power* keempat perusahaan ini buruk. Hanya PT Asahimas Flat Glass, Tbk pada tahun 2006 memiliki rasio yang cukup baik karena berada di atas 17% yaitu 19%. Sedangkan jika dilihat berdasarkan ROA, kinerja keuangan keempat perusahaan ini cukup buruk karena berada di bawah 15%.

Untuk dapat mempertahankan eksistensi perusahaan atau untuk meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik, diharapkan perusahaan-perusahaan meningkatkan etos kerja yang

baik agar tetap mampu bersaing dalam era globalisasi sehingga sangat dibutuhkan profesionalisme dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Utami, F., Widyaningsih, I. U., Manurung, S., Maulana, A., Sudarmanto, E., & Nainggolan, C. D. (2020). *PENGANTAR AKUTANSI*: Penerbit Widina.
- Biduri, S. (2019). Akuntansi Keuangan Lanjutan 1. *Umsida Press*, 1-103.
- Desyana, G. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Kualitas Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(1).
- Donald, K. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). Akuntansi Intermediate Edisi kedua belas Jilid 1. *Penerbit Erlangga, Jakarta*.
- Hantono, S. E. (2018). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta PT Raja Grafindo Persaja.
- Helfert, Eric A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*, Alih bahasa Herman Wibowo, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John Wiley & Sons.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2004. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Bumi Akcaya.
- Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntan dan Keungan Untuk Manajer Non Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Soleh, M. W. I., Suratman, H. S. S., & Ridwan, M. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Utari Nur Permadi, U. (2021). *Analisa Pengelolaan Laporan Keuangan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Sak Emkm Di Kota Jakarta Utara (Studi kasus Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi (UMKM) Pada Warung Mama Manda Di Kota Jakarta utara kelurahan Sungai Bambu)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta).
- Yusuf, M., Febrianti, D., & Anggiani, I. (2021). Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan Pada PT. Sat Nusapersada Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3531-2544.